



Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Komunikasi Generasi Z

Ananda Emellya

anandaemellya@gmail.com

Abstract: *Generation Z is more skilled in mastering information and technology. For generation Z, information technology such as smartphones is something that has become part of their lives, because this generation was born where access to information, especially through smartphones, has become a global culture. Therefore many children, teenagers and even adults are trapped in using smartphones. Budyatna said that with the use of smartphones, it has affected transactional processes, where often dynamic and reciprocal communication is felt to decrease in quality and quantity in direct interactions, this is influenced by the intensity of smartphone use. The intensity of using a smartphone is the level of frequency a person uses a smartphone based on pleasure from the activity. so that in the end those who are affected by the intensity of smartphone use tend to ignore the people around them and indirectly create bad ethics in direct socializing.*

Keywords: *Intensity, Smartphone, Generation Z Communication Ethics*

Abstrak: Generasi Z lebih terampil dalam penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z informasi teknologi seperti smartphone adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena generasi ini lahir dimana akses terhadap informasi khususnya melalui smartphone sudah menjadi budaya global. Oleh karena itu banyak anak, remaja dan bahkan orang dewasa terperangkap dalam penggunaan smartphone. Budyatna mengatakan bahwa dengan adanya penggunaan smartphone, itu telah mempengaruhi proses yang transaksional, dimana sering kali komunikasi yang dinamis dan timbal balik dirasakan menurun kualitas dan kuantitasnya pada interaksi secara langsung, hal tersebut dipengaruhi oleh intensitas penggunaan smartphone. Intensitas penggunaan smartphone merupakan tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan smartphone yang didasarkan rasa senang terhadap kegiatan tersebut. sehingga pada akhirnya mereka yang terpengaruh oleh intensitas penggunaan smartphone cenderung mengabaikan orang sekitar dan secara tidak langsung terciptanya etika yang tidak baik dalam bersosial secara langsung.

Kata kunci : Intensitas, Smartphone, Etika Komunikasi Generasi Z

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat salah satunya yaitu *smartphone* dan dari masa ke masa memiliki pengaruh yang berbeda-beda, berdasarkan pada kecanggihannya dan bagaimana setiap generasi yang menerima dan menjalankannya. Generasi merupakan suatu wujud sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun kelahiran dan pengalaman histori. Penelitian Bencsik, Csikos, dan Juhez, membagi generasi kedalam empat generasi, yaitu generasi *baby boomer* (lahir dari tahun 1946-1960), generasi X (lahir dari tahun 1960-1980), generasi Y (lahir dari tahun 1980-1995), dan generasi Z (lahir dari tahun 1995-2010).

Generasi Z lebih terampil dalam penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z informasi teknologi seperti *smartphone* adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena generasi ini lahir dimana akses terhadap informasi khususnya melalui *smartphone* sudah menjadi budaya global. Oleh karena itu banyak anak, remaja dan bahkan orang dewasa terperangkap dalam penggunaan *smartphone*. Budyatna mengatakan bahwa dengan adanya penggunaan *smartphone*, itu telah mempengaruhi proses yang transaksional, dimana sering kali komunikasi yang dinamis dan timbal balik dirasakan menurun kualitas dan kuantitasnya pada interaksi secara langsung, hal tersebut dipengaruhi oleh intensitas penggunaan *smartphone*. Intensitas penggunaan *smartphone* merupakan tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan *smartphone* yang didasarkan rasa senang terhadap kegiatan tersebut. sehingga pada akhirnya mereka yang terpengaruh oleh intensitas penggunaan *smartphone* cenderung mengabaikan orang sekitar dan secara tidak langsung terciptanya etika yang tidak baik dalam bersosial secara langsung.

Oleh karena itu peneliti tertarik dan merasa perlu meneliti tentang “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Etika Komunikasi Generasi Z”. Dengan alasan remaja seharusnya dapat memanfaatkan teknologi seperti *smartphone* sebagai ajang untuk memberikan perubahan atau memajukan suatu masyarakat dari masyarakat yang *gaptek* (gagap teknologi) menjadi masyarakat yang paham akan kegunaan teknologi yang sebenarnya. Akan tetapi pesatnya perkembangan *smartphone* jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan membuat remaja menjadi seseorang yang apatis terhadap lingkungan nyata dan seakan beralih hidup ke dunia *smartphone*, khususnya remaja di Jorong Langgam Kecamatan Kinali.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik. Lokasi penelitian dilakukan di daerah Jorong Langgam Kecamatan Kinali pada Generasi Z (remaja) usia 12-21 tahun, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember – Juni. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel dimana variabel bebas yaitu intensitas penggunaan *smartphone* dan variabel terikat yaitu etika remaja dalam berkomunikasi.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yaitu remaja yang berusia 12-21 tahun dari usia awal hingga akhir masa remaja, yang ada di Jorong Langgam Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Populasi di Jorong Langgam Kecamatan Kinali yang berjumlah sebanyak 1.800 jiwa, yang terdiri dari 9 kampung. Sedangkan sampel keseluruhan (representatif) pada penelitian ini adalah 95 jiwa remaja, dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane.

Selanjutnya untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode angket skala likert dengan menyediakan dua alternatif jawaban yaitu ungkapan dan nilai bobot, yaitu; Sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Sedangkan untuk teknik pengolahan data peneliti menggunakan teknik pengujian validitas instrumen untuk melihat valid atau tidaknya data yang ditemukan, sehingga bisa dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji t), Untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan Uji t= Taraf signifikansi dua arah pada derajat 0,05.¹ Rumus uji t adalah sebagai berikut: $t = \frac{\sqrt{N-2}}{1-r^2}$. Dengan kriteria pengujian manual; Ho diterima jika t hitung < t tabel, Ha diterima jika t hitung > t tabel. Kriteria pengujian melalui SPSS; Ho diterima jika Sig. (probabilitas) > 0,05 Ha diterima jika Sig. (probabilitas) < 0,05. Dan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat itu menggunakan koefisien determinasi, dengan rumus $DR = (r_{xy})^2 \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Etika Komunikasi Generasi Z Oleh Remaja di Jorong Langgam Kecamatan Kinali.

Siapa yang tidak mengenal *smartphone*, apalagi dikalangan anak muda zaman sekarang. *Smartphone* telah menjadi bagian dari mereka. Dengan kemampuan *smartphone* yang memiliki kecanggihan teknologi membuat sebagian besar orang menjadi ketergantungan disebabkan karena kemampuannya dalam menyediakan jaringan aplikasi yang selalu dapat dikembangkan, dan bagi sebagian orang mengatakan *smartphone* seperti komputer kecil yang memiliki kemampuan telephone.

Sama seperti alat teknologi lainnya, tentunya *smartphone* memiliki dampak positif dan juga negatif. Hal tersebut kembali lagi pada si pengguna dalam memanfaatkan *smartphone* tersebut. *smartphone* berkembang pesat di era generasi z, dimana generasi z telah menjadi saksi dan pengguna dari proses perkembangan *smartphone* hingga saat ini yang disebut dengan

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 218

generasi alpha. Dalam kehidupan sehari-hari *smartphone* tidak pernah lepas dari tangan seseorang, dimanapun ia berada, kerap kali kita temui bahkan saat berkumpul keluarga salah satu dari mereka asik memainkan *smartphone* bahkan sampai mengacuhkan siapa yang berbicara dengannya, tidak hanya itu bahkan juga ada yang di tegur oleh orang tuanya untuk berhenti memainkan game mereka malah berkata kasar kepada orang tuanya karna tidak ingin diganggu.

Intensitas penggunaan *smartphone* merupakan keseringan seseorang dalam menggunakan *smartphone*. Kita dapat melihat intensitas penggunaan *smartphone* dalam tiga hal, yaitu, frekuensi, durasi, dan isi. Intensitas penggunaan *smartphone* sangat bahaya bagi seseorang apalagi bagi kalangan remaja dan juga anak-anak, tidak hanya dapat mempengaruhi etika seseorang tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. akibat dari intensitas penggunaan *smartphone* ini dapat mengakibatkan terjadinya *phubbing* yaitu tindakan menyakiti orang lain dalam interaksi sosial karena lebih berfokus pada *smartphonenya*. Maraknya pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* ini telah terjadi di kalangan remaja di daerah manapun salah satunya yaitu remaja jorong langgam kecamatan kinali, dimana banyak sekali ditemukan remaja menggunakan *smartphone* dalam waktu yang sangat panjang, bahkan ada yang betah di kamar sampai berhari-hari hanya dengan *smartphone* tanpa ingin keluar untuk bersosialisasi.

Tidak hanya itu, banyak juga yang tidak mau mendengarkan perintah orang tua karna merasa diganggu saat memainkan *smartphone*, kurangnya tegur sapa satu sama lainnya jika bertemu, tak mengenal satu sama lain dalam satu perkumpulan serta mengabaikan seseorang yang ingin berbincang dengannya. Akibat dari intensitas penggunaan *smartphone* ini dapat membuat seseorang menjadi apatis, tidak dikenal oleh masyarakat sekitar dan di cap bertetika buruk dan sombong oleh masyarakat, hasilnya tidak ada masyarakat yang ingin bersosial dengannya.

Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Jorong Langgam

Dari hasil uji hipotesis yang telah peneliti lakukan maka dapat peneliti temukan bahwa diketahui nilai signifikan *smartphone* terhadap etika komunikasi generasi z diperoleh sebesar 0,000. Hal ini lebih kecil dari 0,05 dan hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai t hitung > t table, dimana untuk menentukan t table dapat dihasilkan statistik pada signifikansi 0,05 derajat kebebasan $df = N - 2$, $df = 95 - 2 = 93$ sebesar 1,986, dan nilai t hitung sebesar 12,375. Kemudian

untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , berdasarkan hasil yang diperoleh t_{hitung} (12,375) > t_{tabel} (1,986) karena t hitung lebih besar dari t table dikemukakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara integrasi penggunaan *smartphone* terhadap etika komunikasi remaja di jorong langgam kecamatan kinali.

Seberapa Besar Pengaruh Integritas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Jorong Langgam

Seberapa besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) itu dapat dilihat pada koefisiensi determinasi, berdasarkan hasil perhitungan pada koefisiensi determinansi di peroleh nilai korelasi (R) sebesar 0,789 dengan signifikan 0,000. Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,622 yang menunjukkan bahwa variabel *smartphone* memiliki pengaruh terhadap etika komunikasi generasi z sebesar 62,2%, sementara itu 21,1% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukan kesadaran diri dari remaja dalam penggunaan dan membatasi diri dalam bermain *smartphone*, agar tidak terjadinya dampak-dampak negatif bagi remaja sendiri dan kalangan generasi selanjutnya. Dan perlunya pengetahuan yang luas tentang bagaiman etika yang baik dalam berkomunikasi, baik itu dengan orang yang lebih tua dan dengan orang yang lebih muda ataupun yang setara, sangat penting bagi seseorang dalam menerapkan etika yang baik apalagi dalam tegah masyarakat, karna tanpa etika yang baik seseorang akan dianggap atau di cap jelek oleh masyarakat. Dan dari besarnya pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* ini yaitu sebesar 62,2% seharusnya kita sadar bahwa intensitas penggunaan *smartphone* sungguh sangat berdampak buruk bagi remaja dan juga generasi selanjutnya.

REFERENSI

- Hartono, Daniel. 2008 *Menggunakan Smartphone/PDA Lebih Optimal*. Bandung Informatika
- Putra, Yanuar Surya. 2016. *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*. Jurnal Among Makarti
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Defelopment*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan Pusaka Jambi
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Yuniar, G.S & D. Nurwidawati. 2013. *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Dengan Pengungkapan Diri (Sel Disclosure) Pada Siswa-siswi Kelas VIII Smp Negeri 26 Surabaya*. Jurnal Character. Vol 2 No 1